

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan suatu sektor yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian dalam suatu negara. Pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, tentunya akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang. Keberhasilan yang paling mudah untuk di amati yaitu bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dari periode ke periode (Utama, 2015)

Ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung bahwa industri pariwisata mempunyai peranan penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka hal itu dapat memperkenalkan bentuk keragaman budaya yang dimiliki oleh suatu negara, yaitu seperti upacara keagamaan, atraksi kesenian tradisional, dan adat yang mampu menarik perhatian para wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Dengan berkembangnya industri pariwisata hal ini akan membawakan pemahaman dan pengertian berbagai budaya yang diperoleh dari interaksi yang terjalin antar wisatawan dengan masyarakat lokal di kawasan wisata tersebut (Arlina dan Purwanti, 2013)

Pada saat ini wisata juga merupakan suatu kebutuhan manusia dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau hanya sekedar sebagai kegiatan untuk menghilangkan rasa penat setelah melakukan berbagai macam rutinitas dalam sehari-hari. Banyak wisatawan yang menghabiskan hari liburnya dengan tujuan untuk berwisata ke tempat wisata di daerahnya atau diluar daerahnya. Bukan hanya anak-anak saja yang dapat merasakan kegembiraan saat berwisata, tetapi orang dewasa maupun orang tua juga dapat merasakan kegembiraan saat berwisata. Setiap periode jumlah wisatawan selalu meningkat, hal tersebut membuat pemerintah daerah atau pihak swasta dalam mengelola pariwisata melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata dengan tujuan untuk memberikan fasilitas dan kenyamanan yang lebih baik. Seperti adanya fasilitas untuk beribadah umat muslim, dengan begitu wisatawan muslim tertarik untuk mengunjungi tempat wisata karena kemudahan untuk beribadah di tempat wisata tersebut (Anwar, 2017)

Pariwisata syariah dinilai memiliki prospek yang cukup bagus dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Potensi pasar pariwisata syariah semakin prospektif lantaran jumlah pendapatan yang didapatkan dari wisatawan muslim terbilang tinggi. Rata-rata kaum muslim yang ada di Asia, Amerika, dan Eropa merupakan kalangan kelas menengah. Mereka adalah pasar yang pas untuk dibidik oleh pelaku usaha karena daya beli mereka terus naik. UNWTO memperkirakan jumlah tersebut mencapai 12,3 persen dari total belanja wisatawan secara global di tahun 2011, sedangkan penerimaan

devisa dari wisatawan mancanegara muslim ke Indonesia pada tahun 2011 diperkirakan sebesar \$1,6 milyar dari total \$8,5 milyar (Yuniawati, 2013)

Di Indonesia sendiri pariwisata kini telah berkembang menjadi industri jasa yang sangat cepat mengalami pertumbuhan dan beberapa negara lain telah menghadirkan pariwisata dengan konsep baru, yaitu konsep pariwisata syariah. Pengembangan wisata syariah pada dasarnya bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan yang non-muslim dapat menikmati pelayanan wisata yang beretika syariah.

Wisata syariah pada dasarnya bukan hanya ditandai dengan adanya wisata ziarah dan religi, tetapi juga mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti hotel dan akomodasi, transportasi, serta restoran yang menjual makanan halal dan tempat ibadah. Dalam pariwisata syariah produk dan jasa wisata adalah sama seperti wisata pada umumnya, begitu juga dengan tujuan pariwisata syariah yang tidak berbeda dengan pariwisata secara umum, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah Islam.

Secara resmi Indonesia adalah bukan negara Islam, akan tetapi Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk dengan mayoritas memeluk agama Islam. Pariwisata syariah merupakan pariwisata yang mempunyai konsep bahwa tidak hanya mengedepankan hiburan semata, namun juga memberikan nilai islami. Pariwisata syariah pada dasarnya bukan suatu wisata religi, akan tetapi sebuah konsep wisata baru yang dibalut dalam nilai-nilai islami yang mempunyai tujuan untuk menikmati pariwisata dengan segala kekayaan alam yang ada dengan cara menambahkan sentuhan islami dan tidak

bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan begitu hal tersebut akan bermanfaat, dan manfaat yang dihasilkan tidak hanya berupa profit atau keuntungan perusahaan, melainkan bagi wisatawan yang menikmati pariwisata islami tersebut serta bermanfaat juga untuk lingkungan sekitar tempat pariwisata tersebut (Kurniawati, 2017)

Kota Semarang merupakan salah satu daerah otonomi di Provinsi Jawa Tengah dan juga sebagai ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah, selain itu Semarang merupakan daerah yang sedang berkembang. Kota Semarang berada di wilayah yang sangat strategis yaitu terletak antara jalur Jakarta-Surabaya atau lebih dikenal dengan sebutan Jalan Pantura. Hal ini membuat kota Semarang memiliki potensi yang besar pada bidang pariwisata.

Selama ini mayoritas masyarakat mengenal potensi kota Semarang terdiri dari industri agrikultur dan manufaktur. Selain potensi tersebut, Semarang memiliki berbagai macam objek pariwisata yang berhubungan dengan alam, seperti Candi Gedong Songo, Umbul Sidomukti, Goa kreo, Desa Wisata Kandri, Pantai Marina, Kampung Pelangi, dan lain-lain.

Dalam pengelolaan pariwisata alam tersebut, Dinas Pariwisata telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik. Dinas Pariwisata dan Budaya telah berupaya memberikan pelayanan yang maksimal agar para wisatawan bertambah atau meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
Data Kunjungan Wisatawan di Kota Semarang dari tahun 2010-2016

No	Tahun	Wisnus	Wisman
1.	2010	1.032.716	3751
2.	2011	1.089.000	8567
3.	2012	1.188.567	14.564
4.	2013	1.252.696	18.354
5.	2014	1.994.985	25.238
6.	2015	2.485.746	32.850
7.	2016	3.636.874	92.556

Sumber : Dinas Pariwisata Semarang, 2017

Dari tabel diatas diatas menjelaskan bahwa kunjungan pariwisata di Kota Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut dilihat dari tujuh tahun terakhir. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah Kota Semarang dan masyarakat yang mengeksplorasi dan mempromosikan objek wisata yang mampu berkontribusi meningkatkan keuntungan bagi wilayah tersebut. Dengan hadirnya konsep wisata syariah dengan produk dan pelayanan yang lebih baik hal tersebut bisa memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah serta akan lebih mendongkrak kunjungan serta minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan pariwisata di Kota Semarang.

Kota Semarang mempunyai potensi yang cukup besar dalam industri pariwisata, hal ini dapat dilihat dari banyaknya objek wisata yang ada di Kota Semarang, dan dari tahun ke tahun semakin banyak orang yang datang ke Semarang tidak hanya untuk kepentingan kerja saja tetapi juga untuk berwisata. Dalam sektor pariwisata Semarang memiliki kedudukan yang cukup strategis dalam dinamika pembangunan setelah sektor pertanian dan

industri pariwisata. Jenis wisata yang banyak diminati oleh orang-orang yaitu wisata alam, salah satu wisata yang cukup terkenal yaitu Desa Wisata Kandri.

Desa Wisata Kandri merupakan desa wisata yang terletak di dataran tinggi Kota Semarang tepatnya di Kecamatan Gunungpati, dengan luas wilayah 245,490 ha dan dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi yaitu kurang lebih 20-30 menit dari pusat kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang menetapkan Desa Wisata Kandri sejak tahun 2012 melalui Surat Keputusan (SK) Walikota Semarang Nomor 556/407 pada tanggal 21 Desember 2012.

Desa Wisata Kandri mengusung tema wisata budaya yang dikemas ke dalam paket wisata *one day tour* dimana wisatawan dapat memilih paket wisata yang sudah disediakan oleh pihak pengelola desa wisata. Paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri yaitu paket kuliner, tradisi, jelajah, kesenian, dan pelatihan.

Desa Wisata Kandri juga memiliki beberapa keunikan yaitu terlihat dari tata letak ruang desa dimana masing-masing RW mempunyai ciri khas masing-masing sebagai destinasi wisata. Desa Wisata Kandri merupakan desa wisata bentukan artinya yaitu desa wisata ini sengaja diciptakan oleh pemerintah Kota Semarang sebagai destinasi wisata berbasis budaya (Ansori, 2014)

**Tabel 1.2**  
Data Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Kandri

No	Tahun	Wisnus	Wisman	Jumlah
1.	2010	29.542	2.306	31.848
2.	2011	44.022	5.653	49.675
3.	2012	124.425	12.420	136.845
4.	2013	251.697	20.100	271.797
5.	2014	305.352	25.006	330.358
6.	2015	343.673	22.301	365.974
7.	2016	364.653	23.481	388.134

Sumber : Dinas Pariwisata Semarang, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun. Terjadi kenaikan yang signifikan juga pada tahun 2012 yaitu sebanyak 124.425 jiwa pengunjung atau wisatawan nusantara dan 12.420 jiwa pengunjung atau wisatawan mancanegara. Sehingga dengan meningkatnya jumlah pengunjung ini pemerintah kota Semarang menargetkan kontribusi objek Desa Wisata Kandri terhadap pendapatan asli daerah di tahun 2017 dan pada tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Kandri memiliki potensi pasar wisata syariah yang cukup besar. Desa Wisata Kandri merupakan desa wisata yang terkenal akan seni budaya tradisionalnya dan juga memiliki potensi alam yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakatnya. Selain itu, di Desa Wisata Kandri juga terdapat kerajinan batik, sulam, serta budidaya belut.

Desa Kandri terbagi menjadi 4 RW dan ada 26 jumlah RT, dari keempat RW tersebut mempunyai ciri khasnya masing-masing, seperti di RW 1 adanya wisata edukasi yang dijadikan sebagai kampung inggris dan pendidikan alam. Kemudian di RW 2 sebagai arena perkebunan yang

dilengkapi dengan berbagai macam jenis-jenis buah, dimana juga dapat dijadikan sebagai arena outbound. Kemudian di RW 3 dijadikan sebagai kawasan budaya seperti untuk pementasan kesenian wayang kulit, wayang suket, ketoprak, jathilan, dan juga kesenian lesung. Selain itu di RW 4 banyak dihuni oleh warung makanan khas yang berpotensi sebagai wisata kuliner khas Desa Kandri, dan makanan yang sering dijual yaitu kulit pisang dan sego kethek. Desa wisata Kandri juga memiliki objek wisata yang sering dikunjungi oleh beberapa wisatawan lokal maupun mancanegara, yaitu Adventure River Tubing, Rumah Tani Desa Kandri, Goa Kreo dan juga Waduk Jatibarang. Dari beberapa objek wisata tersebut, Goa kreo adalah objek wisata yang konon masih berkaitan erat dengan cerita sejarah proses pembangunan Masjid Agung Demak oleh Sunan Kalijaga, sedangkan Waduk Jatibarang sendiri merupakan waduk buatan yang memang sengaja dibangun untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di Desa Kandri tersebut.

Desa Wisata Kandri ini dapat mendukung akan diadakannya kawasan Desa Wisata Kandri sebagai kawasan wisata syariah. Desa Wisata Kandri merupakan satu dari 115 desa wisata yang ditargetkan Pemprov Jateng untuk menjadi desa wisata guna menyukseskan Visit Jateng (Seputarsemarang, 2017). Dimana pariwisata syariah ini bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah untuk wisatawan muslim. Selain itu yang menjadikan Desa Wisata Kandri sangat berpotensi menjadi wisata syariah yaitu karena faktor bahwa Desa Kandri sampai sekarang masih memegang teguh tradisi dan

budaya yang relatif masih asli, dan itulah yang menjadikan Desa Wisata kandri menarik untuk dikunjungi dan dikembangkan menjadi wisata syariah, serta pariwisata yang kegiatannya sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan dengan etika serta moralitas Islam.

Dalam penelitian ini peneliti memilih variabel yang terdiri dari berbagai indikator. Variabel penelitian ini adalah variabel kebersihan, kenyamanan, aksesibilitas, atraksi, fasilitas, dan pelayanan. Alasan mengapa peneliti memilih variabel tersebut karena dalam strategi pengembangan suatu kawasan wisata syariah variabel-variabel tersebut adalah penentu dalam mengembangkan kawasan wisata syariah. Variabel-variabel tersebut merupakan syarat atau ketentuan yang harus ada pada wisata syariah dan tidak boleh terlewatkan.

Selain adanya makanan halal, di tempat umum harus memiliki fasilitas ibadah yang memadai, jadi pengunjung bisa melaksanakan ibadah sholat dengan nyaman. Indikator seperti fasilitas wisata serta pelayanan pengelola juga merupakan syarat dalam mengembangkan wisata syariah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Anwar, 2017) yang berjudul Strategi Membangun Kawasan Wisata Keraton Yogyakarta Sebagai kawasan Heritage yang islami juga menggunakan variabel tersebut yaitu berdasarkan indikator kebersihan, kenyamanan, aksesibilitas, atraksi, fasilitas, dan pelayanan. Tetapi metode yang digunakan berbeda dengan metode yang diambil penulis. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Metode Analisis SOAR. Metode SOAR merupakan metode analisis strategi pengembangan yang

analisisnya dilakukan berdasarkan kekuatan serta peluang yang ada di Desa Wisata Kandri.

Diharapkan dengan penerapan wisata baru yaitu wisata syariah dengan produk jasa yang semakin baik ini mampu mendorong peningkatan minat dan kunjungan para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Kandri ini. Apabila pengembangan pariwisata di kawasan ini tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai persoalan yang menyulitkan dan bahkan merugikan masyarakat. Lingkungan dalam suatu kawasan baik yang bersifat internal atau eksternal merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan pengembangan pariwisata. Perubahan lingkungan positif yang terjadi merupakan penunjang, sedangkan perubahan lingkungan negatif merupakan sebuah gangguan dalam kegiatan pengembangan wisata di suatu kawasan wisata. Sehingga perlu adanya antisipasi oleh pemerintah dengan menerapkan strategi yang baik guna memanfaatkan kekuatan internal dan eksternal yang dimiliki dengan dipertimbangkan terlebih dahulu.

Oleh karena itu, untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan perlu didahului dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya serta strategi seperti apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan sumber daya pendukung yang ada di sekitar kawasan tersebut.

Fenomena diatas menunjukkan potensi wisata syariah yang menjanjikan bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masyarakat. Tapi

potensi yang besar itu harus sejalan dengan pengelolaan yang baik dan benar agar dapat memberikan manfaat. Pengelolaan yang baik dan benar itu seperti pengelolaan yang sesuai dengan kondisi dan nilai-nilai yang ada serta dengan konsep dan strategi yang matang yang harus dilakukan oleh pemerintah yang berkontribusi dengan masyarakat setempat terutama yang berada di sekitar kawasan objek wisata serta lembaga yang terkait.

Berdasarkan pada latar belakang dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam sebuah penelitian yaitu “**Strategi Pengembangan Desa Wisata Kandri Semarang Sebagai Kawasan Wisata Syariah**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, peneliti mencoba untuk mengidentifikasi permasalahan. Berikut rumusan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana kesiapan kawasan Desa Wisata Kandri jika dijadikan sebagai kawasan wisata syariah berdasarkan persepsi kepuasan pengunjung wisata?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata syariah di kawasan Desa Wisata Kandri Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengetahui kesiapan kawasan Desa Wisata Kandri sebagai kawasan wisata syariah berdasarkan persepsi kepuasan pengunjung dengan menggunakan metode IPA.

2. Mendeskripsikan strategi pengembangan pariwisata syariah yang sesuai dalam mengembangkan wisata syariah di kawasan Desa Wisata Kandri Semarang dengan menggunakan metode SOAR.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis terutama terhadap pengembangan pariwisata syariah yang kini sedang menjadi program dari Kementerian Pariwisata.

- b. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain yang sejenis atau yang berkaitan dengan isi dari penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini sebagai rekomendasi bagi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata syariah khususnya di kawasan Desa Wisata Kandri Semarang

- b. Sebagai salah satu rekomendasi strategi kawasan Desa Wisata Kandri untuk menerapkan dan juga mengembangkan pariwisata syariah melalui penelitian yang dilakukan penulis.

- c. Bagi *stakeholder* desa wisata, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan rujukan dalam merencanakan, mengelola, serta mengembangkan wisata lainnya, khususnya dalam pengembangan wisata syariah.

